



PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN: MENABUNG SEJAK DINI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ANAK-ANAK YANG HEBAT

Salsa Malika¹, Aulia Raudatul Zannah², Reini Nabila³, dkk

^{1,2,3} Departemen Akuntansi, Politeknik Negeri Medan;

⁷ Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Keagamaan Islam (STAI) Al-Hikmah
Medan;

email: salsamalika@students.polmed.ac.id¹, auliaraudatulzannah@students.polmed.ac.id²,
reininabila@students.polmed.ac.id³

Abstract

Financial Literacy Education at Al Muttaqien Private Elementary School aims to provide students with an understanding of financial literacy and foster a culture of saving. Based on the results of the interviews, the school has never received financial literacy education from external parties, despite already having a savings program; however, students still consider it unimportant. This seminar aims to enhance students' understanding of saving and investing. This activity includes educational materials and interactive activities, such as making crafts to save money. It is supported by the school as well as collaboration between teachers, students, and service teams. The results of the activity showed that there was an increase in students' understanding of financial literacy, understanding of needs and desires, and character formation, which increased significantly, with perfect comprehension obtaining a hundred scores with pre-test conditions of 25 people (62.5%) and growing after the post test to 33 people (82.5%) who received a score of 100. This indicates that the implementation of the Service has been successful in increasing understanding, reaching 24% of the initial condition. The results of the activities demonstrated an increase in students' understanding of financial literacy and character, with a higher proportion of students achieving perfect grades following implementation. This program needs to be continued so that the habit of saving grows from students' personal awareness, forming the character of discipline and responsibility.

Keywords: Financial Literacy, Savings, Early Age, Character Building

Abstrak

Pendidikan Literasi Keuangan di SD Swasta Al Muttaqien bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan kepada siswa dan menumbuhkan budaya menabung. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah tersebut belum pernah menerima pendidikan literasi keuangan dari pihak eksternal, meskipun sudah memiliki program tabungan; namun, siswa masih menganggapnya tidak penting. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menabung dan berinvestasi. Kegiatan ini mencakup materi pendidikan dan kegiatan interaktif, seperti membuat kerajinan tangan untuk menabung. Kegiatan ini didukung oleh sekolah serta kolaborasi antara guru, siswa, dan tim layanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan, pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan karakter, yang meningkat secara signifikan, dengan pemahaman sempurna memperoleh nilai seratus pada kondisi pra-tes sebanyak 25 orang (62,5%) dan meningkat setelah pasca-tes menjadi 33 orang (82,5%) yang memperoleh nilai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Layanan telah berhasil meningkatkan pemahaman, mencapai 24% dari kondisi awal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan karakter, dengan proporsi siswa yang lebih tinggi meraih nilai sempurna setelah pelaksanaan program. Program ini perlu dilanjutkan agar kebiasaan menabung tumbuh dari kesadaran pribadi siswa, membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Menabung, Usia Dini, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak bangsa. Salah satu tingkatan pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan landasan yang di atasnya siswa membangun bekal dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang seringkali kurang mendapat perhatian di tingkat sekolah dasar adalah pendidikan literasi keuangan, khususnya dalam menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang tertentu agar dapat digunakan di kemudian hari jika dibutuhkan. Semakin banyak uang yang ditabung, semakin baik (Agus Salim dkk., 2022).

Menurut Profesor James Heckman (2006), manfaat signifikan dapat dicapai ketika anak-anak diajarkan untuk mengelola keuangan mereka sedini mungkin, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Ini berarti bahwa pengembangan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dimulai dengan intervensi pemerintah pada tahap perkembangan manusia, khususnya pada tahap anak usia dini. (Puspita Ayu dkk., 2022). Menabung tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran moral yang mengajarkan anak-anak untuk hidup hemat, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga mengembangkan perencanaan keuangan jangka panjang. Sayangnya, perilaku menabung di kalangan siswa sekolah dasar masih relatif rendah. Banyak siswa lebih memilih menghabiskan uang saku mereka

untuk keinginan sesaat daripada menyimpannya. Kebiasaan konsumtif ini sering muncul karena kurangnya pendidikan keuangan, khususnya dalam konsep pengelolaan uang dan pentingnya menabung sejak dini.

Literasi keuangan yang rendah tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak usia sekolah dasar. Sebagian besar anak tidak memahami fungsi uang dengan benar dan tidak terbiasa mengelola uang saku mereka dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep keuangan harus dimulai sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara finansial. Pengeluaran diatur sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. (Andini dkk., 2024).

Dalam upaya mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), diperlukan program pendidikan dan kebiasaan menabung sejak usia dini yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang pengelolaan uang. Upaya ini sangat penting karena anak-anak usia sekolah dasar, termasuk mereka yang baru menyelesaikan pendidikan dasar, masih memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan di bawah 70%, sehingga menjadikan mereka target prioritas dalam pengembangan literasi keuangan nasional.



Gambar 1. 1Keuangan di Indonesia pada tahun 2025

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keuangan yang baik. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif. Program-program ini memberi siswa kesempatan untuk belajar cara menabung menggunakan sistem yang sederhana. Anak-anak dilatih untuk menyisihkan uang saku mereka, mencatat tabungan mereka, dan memahami pentingnya menabung.

Pengenalan konsep keuangan, khususnya kegiatan menabung, memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir anak-anak untuk mengelola uang dengan bijak dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan menabung, siswa tidak hanya belajar menyisihkan sebagian uang mereka tetapi juga mengembangkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan keuangan. Kebiasaan positif ini merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi muda yang mandiri dan memiliki kesadaran finansial yang baik untuk masa depan. Menurut BCA Life (2023), memperkenalkan literasi keuangan sejak usia sekolah dapat membantu anak-anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan.



Gambar 2. 2Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien Tampak di Luar Lingkup

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, karakter, dan kepribadian anak-anak. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, disiplin,

tanggung jawab, dan kemandirian. Pendidikan dasar merupakan fondasi utama untuk membentuk generasi dengan karakter mulia dan kompetitif, serta menjadi lingkungan pertama bagi anak-anak untuk belajar sosialisasi, etika, dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang terlibat dalam upaya ini adalah SD Swasta Al Muttaqien, yang berlokasi di Jalan Terompet No. 51, Desa Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. SD ini didirikan pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Al Muttaqien. Sekolah ini memiliki luas lahan 1.432 meter persegi dan telah terakreditasi sebagai Sekolah B, berdasarkan Keputusan No. 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018. Saat ini, SD Swasta Al Muttaqien memiliki sembilan guru yang bergelar Sarjana Pendidikan S1, dan total 156 siswa yang tersebar di enam kelas. Dengan visi "*Menghasilkan manusia yang taat, berkarakter mulia, cerdas, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan global*," sekolah ini berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kemandirian pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Untuk mendukung pengembangan karakter siswa, sekolah telah menerapkan kegiatan menabung secara rutin melalui sistem tabungan kelas. Setiap siswa memiliki buku tabungan sendiri, yang dikelola bersama dengan guru wali kelas.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa mengelola keuangan pribadi dan memahami manfaat menabung untuk tujuan yang lebih berharga. Antusiasme siswa terhadap kegiatan ini relatif tinggi, terutama karena dukungan dari

guru dan orang tua. Dorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan menabung sejak usia dini. Uang yang ditabung biasanya digunakan untuk biaya pendidikan, seperti uang sekolah, alat tulis, dan bahan pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan Anggraini Service (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan menabung di sekolah dasar dapat membentuk sikap anak terhadap tanggung jawab dan kemandirian finansial melalui pengalaman langsung dalam mengelola uang.



Gambar 3 3Pelayanan mewawancara Umi Irma dan Umi Anna .

Berdasarkan wawancara dengan SD Swasta Al Muttaqien pada hari Kamis, 30 Oktober 2025. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa tantangan masih ada dalam menerapkan kegiatan menabung. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah penurunan motivasi menabung di kalangan siswa kelas VI. Hal ini bukan karena ketidaktahuan akan manfaat menabung, tetapi lebih karena kegiatan menabung tidak lagi dianggap sebagai prioritas setelah lulus. Sebagian siswa fokus mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan merasa bahwa kebiasaan menabung dapat dilanjutkan di sekolah baru. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga memengaruhi kemampuan sebagian siswa untuk menabung secara teratur, mengingat mayoritas berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hambatan serupa juga disebutkan oleh Dwijayanti dkk. (2024), yang mencatat bahwa faktor ekonomi dan lingkungan keluarga merupakan hambatan utama dalam membangun kebiasaan menabung di kalangan siswa sekolah dasar.

Meskipun menghadapi beberapa

kendala, sekolah tetap berkomitmen untuk mendukung kegiatan literasi keuangan. Guru berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada siswa agar menabung menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Nilai-nilai manajemen keuangan juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, misalnya, dalam mata pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK), di mana siswa diajak membuat celengan dari bahan daur ulang seperti kardus dan stik es krim. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kreativitas tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menabung dengan cara yang menyenangkan dan mudah. Pendekatan kreatif ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi keuangan, karena metode pendidikan berbasis aksi dan praktik langsung lebih berhasil dalam menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak-anak.

Selain itu, sekolah percaya bahwa pendekatan pendidikan interaktif, seperti permainan, cerita, dan simulasi, adalah metode yang paling efektif untuk menanamkan konsep menabung pada siswa sekolah dasar. Anak-anak lebih mudah memahami konsep keuangan ketika disampaikan melalui aktivitas yang relevan dengan dunia mereka dan dapat diterapkan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat tumbuh secara alami dan tidak terasa seperti beban bagi siswa.

Sekolah berpandangan bahwa program-program seperti "*Pendidikan Literasi Keuangan untuk Menabung Sejak Dini guna Membentuk Karakter Anak yang Unggul di SD Swasta Al Muttaqien*" sejalan dengan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang mulia dan mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk menabung, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini. Dengan demikian, program literasi keuangan di lingkungan sekolah dasar dapat menjadi langkah pertama dalam menghasilkan generasi yang cerdas secara ekonomi dan berkarakter kuat di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, diketahui bahwa siswa kelas VI SD Swasta Al Muttaqien memiliki minat menabung yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan masih terbatas. Selain itu, ada anggapan bahwa menabung bukanlah kebutuhan pokok bagi siswa di usia mereka saat ini, sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk menyisihkan uang saku. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya memberikan pendidikan keuangan dasar untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan pendidikan dan pendekatan yang menarik, diharapkan siswa akan meningkatkan minat menabung dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, pemilihan judul "Pendidikan Literasi Keuangan untuk Menabung Sejak Dini Membentuk Karakter Anak yang Hebat di SD Swasta Al Muttaqien Medan" merupakan bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan anak sejak usia dini dan mendukung pembentukan karakter anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Tinjauan Literatur

Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga memungkinkan individu untuk mencapai kemakmuran. (Saputro, 2022) . Pendidikan literasi keuangan sejak usia dini merupakan fondasi penting untuk mengembangkan sifat-sifat karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan sumber daya. Melalui kegiatan pendidikan, seperti seminar, anak-anak tidak hanya memahami konsep menabung tetapi juga mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat melalui pengalaman langsung. Untuk merancang intervensi yang efektif, penelitian ini mengacu pada enam landasan teori: Teori Kognitif Sosial, Teori Perilaku

Terencana, Teori Perkembangan Kognitif Piaget, Pembelajaran Eksperiensial, Teori Penentuan Diri, dan Teori Sistem Ekologi. Kombinasi teori-teori ini memberikan landasan yang kuat untuk proses pembelajaran, pembentukan kebiasaan, dan peran lingkungan dalam mendukung pertumbuhan karakter anak.

Teori Kognitif Sosial (Bandura): Pemodelan dan Efikasi Diri dalam Kebiasaan Menabung

Teori Kognitif menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan pemodelan. Oleh karena itu, seminar pendidikan literasi keuangan yang memberikan contoh langsung tentang cara menabung, seperti menyisihkan uang saku, menggunakan celengan, dan membuat tujuan keuangan sederhana, mendorong anak-anak untuk meniru perilaku positif ini. Contoh dari guru, fasilitator, dan teman sebaya memperkuat efikasi diri anak, memungkinkan kebiasaan menabung ini secara bertahap membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, karakteristik dari "anak yang hebat." (Bandura, 1986) .

Teori Perilaku Terencana (Ajzen): Memperkuat Sikap, Norma, dan Pengendalian Diri

Teori Perilaku Terencana menekankan bahwa perilaku menabung muncul dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi pengendalian diri. Melalui seminar pendidikan menabung dini, anak-anak diajak untuk memahami manfaat menabung (membentuk sikap positif), melihat dukungan dari teman dan guru (norma subjektif), dan mempraktikkan cara-cara sederhana menabung (persepsi pengendalian perilaku), sehingga mereka memiliki niat yang kuat untuk memulai kebiasaan menabung. Ketika niat ini diperkuat melalui kegiatan seperti simulasi menabung atau menetapkan target menabung, anak-anak didorong untuk mengambil tindakan konkret yang membantu membentuk karakter hemat dan mengelola uang dengan bijak. (Ajzen, 1991)

Teori Perkembangan Kognitif Piaget: Tahapan Operasional Konkret dan Pemahaman Konsep Keuangan

Menurut Piaget, anak-anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang memungkinkan mereka memahami konsep melalui contoh nyata dan aktivitas langsung. Seminar literasi keuangan yang menggabungkan alat-alat seperti celengan dan alat bantu visual, seperti gambar tujuan menabung, membuat materi keuangan lebih mudah dipahami, selaras dengan tahapan perkembangan kognitif. Dengan pendekatan konkret ini, anak-anak dapat memahami pentingnya menabung dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari mereka, sehingga membentuk pola pikir hemat dan kemampuan untuk mengelola uang secara mandiri. (Piaget, 1952)

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (KOLB): Belajar Melalui Pengalaman Nyata

Menurut Piaget, anak-anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang memungkinkan mereka memahami konsep melalui contoh nyata dan aktivitas langsung. Seminar literasi keuangan yang menggabungkan alat-alat seperti celengan dan alat bantu visual, seperti gambar tujuan menabung, membuat materi keuangan lebih mudah dipahami, selaras dengan tahapan perkembangan kognitif. Dengan pendekatan konkret ini, anak-anak dapat memahami pentingnya menabung dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari mereka, sehingga membentuk pola pikir hemat dan kemampuan untuk mengelola uang secara mandiri. (Kolb, 1984)

Teori Penentuan Diri (Ryan & Deci): Membangun Motivasi Intrinsik untuk Menabung

Teori Penentuan Diri menekankan bahwa perilaku yang bertahan lama muncul dari motivasi intrinsik, yang diperkuat oleh kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Seminar pendidikan menabung yang memberi anak-anak kesempatan untuk menetapkan tujuan menabung mereka sendiri (otonomi), menunjukkan kemampuan mereka untuk menabung sedikit demi sedikit (kompetensi),

dan dilakukan bersama teman dan guru (koneksi) dapat menumbuhkan motivasi internal untuk menabung, bukan karena paksaan. Ketika motivasi datang dari dalam diri sendiri, anak-anak akan lebih konsisten dalam menabung, dan konsistensi ini akan menjadi ciri karakter positif yang melekat. (Ryan, RM, & Deci, 2000)

Teori Sistem Ekologi (Bronfenbrenner): Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Menurut Bronfenbrenner, pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seminar literasi keuangan tentang menabung sejak usia dini, yang dilakukan di sekolah, berfungsi sebagai stimulus bagi lingkungan pendidikan, memperkenalkan nilai-nilai pengelolaan uang. Ketika guru mendukung kebiasaan menabung di kelas, dan orang tua menerapkan kebiasaan tersebut di rumah, sistem lingkungan ini saling memperkuat, sehingga memudahkan penanaman perilaku menabung. Integrasi berbagai lingkungan ini membantu membentuk karakter anak yang hebat yang terbiasa merencanakan, hemat, dan bertanggung jawab atas keuangan mereka. (Bronfenbrenner, 1979)

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pelayanan dimulai dari teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan pelayanan masyarakat di SD Swasta Al Muttaqien, sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan literasi keuangan mengenai pentingnya menabung sejak usia dini sebagai sarana pembentukan kebiasaan pengelolaan uang yang baik pada siswa SD Swasta Al Muttaqien, Medan. Berikut ini uraian lebih lanjut mengenai tahapan yang dilakukan:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas SD Swasta Al Muttaqien, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi tentang tingkat pengetahuan/pemahaman siswa di

SD Swasta Al Muttaqien yang sebelumnya belum menerima pengetahuan terkait materi ini dari sumber eksternal.

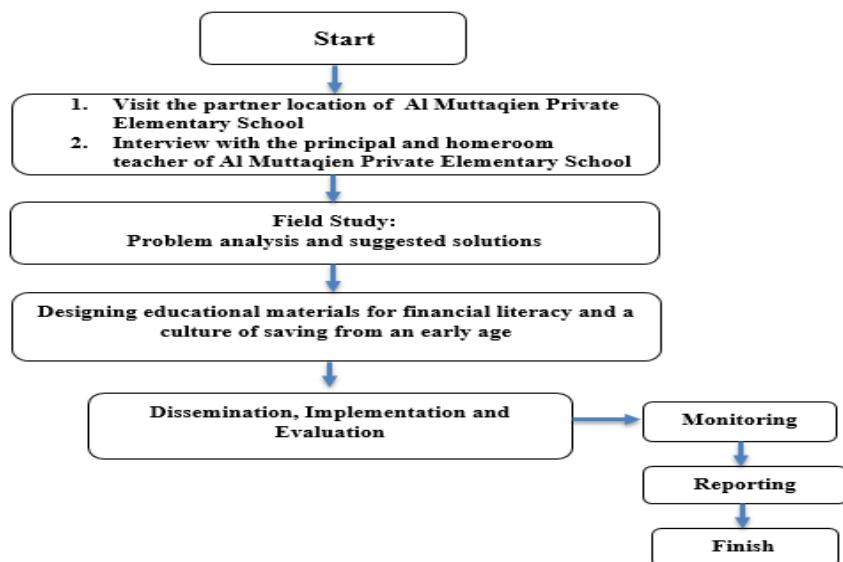
2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam Layanan ini didasarkan pada analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan evaluasi PreTest dan Post-Test yang diselesaikan oleh

peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya, hasil analisis data diinterpretasikan secara eksplisit di bagian diskusi.

Selain itu, interpretasi hasil yang ada berfungsi sebagai referensi untuk rekomendasi dalam menyelesaikan masalah mitra, sebagaimana disepakati sejak awal dengan mitra.



Gambar 4. 1Air Pelaksanaan Aktivitas Pelayanan

Kegiatan pelayanan ini dimulai dengan kunjungan ke lokasi mitra. Wawancara dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh, diadakan diskusi tentang perencanaan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh mitra, diikuti dengan implementasi, sosialisasi, dan validasi solusi yang ditawarkan oleh Tim.

1. Tahap awal persiapan

- Mengidentifikasi pemahaman di Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien

Pengumpulan data dan solusi masalah mitra: Tim bertemu dengan mitra dan mencatat masalah yang relevan bagi mereka. Mitra dan tim berdiskusi untuk menemukan solusi terbaik

guna memenuhi pemahaman siswa di Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien.

- Tentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah tim layanan dan mitra berkoordinasi dengan Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien dan mengumpulkan siswa untuk diberikan pelatihan pendidikan tentang materi terkait Literasi Keuangan dan Budaya Menabung Dini, yang mencakup topik-topik seperti Literasi Keuangan dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pentingnya menabung sejak dini, dan memberikan pemahaman tentang perbedaan antara apa

yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Tim Layanan melaksanakan kegiatan layanan dan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan berkonsultasi dengan Sekolah Dasar Swasta Al Muttaqien.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasinya berupa sosialisasi terkait pemahaman pendidikan literasi keuangan dan budaya menabung sejak usia dini, yang direncanakan pada hari Jumat, 14 November 2025, pukul 08.00 hingga 11.00 WIB dengan memberikan materi tentang literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan karakter disiplin dalam menabung.

3. Tahap Pengakhiran

Evaluasi pencapaian dan manfaat sosialisasi yang telah diberikan kepada SD Swasta Al Muttaqien dilakukan melalui penilaian tingkat pemahaman siswa sebagai peserta kegiatan pendidikan literasi keuangan mengenai pentingnya menabung sejak usia dini sebagai upaya membentuk karakter anak yang hebat, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa, terlihat bahwa tingkat peningkatan pemahaman siswa SD Swasta Al Muttaqien Medan mengenai

tiga aspek, khususnya Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, dan Pembentukan Karakter, sangat signifikan. Hasil evaluasi disampaikan langsung selama pelaksanaan kegiatan, tepatnya di akhir seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Literasi Keuangan dalam Menabung Sejak Dini bagi Siswa Sekolah Dasar Swasta di Al Muttaqien

Sebagai upaya menanamkan karakter anak-anak yang baik dalam menabung sejak usia dini, kegiatan ini diadakan pada hari Jumat, 14 November 2025, di SD Swasta Al Muttaqien, Jl. Tetrupet No. 51, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20157. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang akan meningkatkan minat mereka dalam menabung di SD Swasta Al Muttaqien. Selain itu, materi yang disajikan juga mencakup cara menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menabung sejak dini dan membentuk karakter anak yang disiplin, hemat, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan mengelola uang secara sederhana dan tepat, sehingga kebiasaan positif ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.



(a) Pengiriman Materi oleh Salsa Malika



(b) Pemaparan Materi oleh Tasya Melati Sulaiman



Gambar 5. TIM Activities During Service Activities

Berdasarkan kegiatan pendidikan dan literasi keuangan bagi siswa SD Swasta Al Muttaqien, Medan, yang dilaksanakan bersama tim pelaksana pelayanan pada hari Jumat, 14 November 2025, untuk siswa SD Swasta Al Muttaqien, tepatnya di ruang kelas

lantai 2 SD Swasta Al Muttaqien. Sebelum pelaksanaan kegiatan, Tim Pelayanan mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang literasi keuangan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Tes Awal terkait Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, Pembentukan Karakter

Ya	Keterangan	Persentase Jawaban Siswa yang Benar	Persentase Jawaban Siswa yang Salah
LITERASI KEUANGAN			
1.	Pemahaman tentang definisi uang	92,5%	7,5%
2.	Penggunaan uang	95,0%	5,0%

3.	Memahami perilaku menabung yang benar	97,5%	2,5%
4.	Memahami tujuan menabung	100%	0,0%
5.	Memahami cara menabung dengan benar.	100%	0,0%
Pengetahuan Literasi Keuangan Rata-Rata		97,0%	3,0%
KEBUTUHAN DAN KEINGINAN			
6.	Pemahaman akan kebutuhan	97,5%	2,5%
7.	Pemahaman tentang keinginan	95,0%	5,0%
Pengetahuan Rata-Rata Tentang Kebutuhan dan Keinginan		96,25%	3,75%
PENDIDIKAN KARAKTER			
8.	Sikap peduli dan empati dalam konteks penggunaan uang.	100%	0,0%
9.	Memahami waktu yang tepat untuk mulai menabung	85,0%	15,0%
10.	Pemahaman tentang perilaku yang berlebihan	97,5%	2,5%
Pengetahuan Rata-Rata tentang Pembentukan Karakter		93,3%	6,7%
RATA-RATA SEMUA PESERTA		95,81%	4,19%

Sumber data yang diproses, November 2025

Tabel 2
2Skor Pra-Tes
DAFTAR NILAI PRE TEST

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jawaban								Nilai	Nilai			
				Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10			
1	Atiqah Mikayla Jaelani	6	P	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Benar	9	1	90	
2	Nayra Adzilla Fadillah	5	P	Benar	Salah	Benar	9	1	90							
3	Dea Alisyah	6	P	Benar	Salah	Benar	9	1	90							
4	Ibrena Kanaya	5	P	Benar	Salah	Benar	9	1	90							
5	Alya Nur Aulia	5	P	Benar	9	1	90									
6	Ahmad Muzakkir	6	L	Benar	10	0	100									
7	Prima Romadona Padang	5	L	Benar	9	1	90									
8	Haikal Fauzan Tsania	5	L	Benar	9	1	90									
9	Muhammad Adam	5	L	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	9	1	90	
10	Muhammad Irfan	6	L	Salah	Benar	9	1	90								
11	Dziawulhaq Albarizy	5	L	Benar	Salah	Benar	9	1	90							
12	Zahira Fitria	6	P	Benar	10	0	100									
13	Chairatun Adzhabra	5	P	Benar	10	0	100									
14	Nasya Nadhira Andi	5	P	Benar	10	0	100									
15	Amira Putri Cahyadi	6	P	Benar	10	0	100									
16	Aralyn Kirana Pamita	5	P	Benar	10	0	100									
17	Raisa Zahira Hafizah	5	P	Benar	Salah	Benar	8	2	80							
18	Fitzah Blassani Simuraya	6	P	Benar	10	0	100									
19	Aisyah Az Zahra	6	P	Benar	10	0	100									
20	Azalexa Khalida Dzahin	5	P	Benar	10	0	100									
21	Nuzhatul Askanah	6	P	Benar	10	0	100									
22	Naysila Safara Br Sinaga	6	P	Benar	10	0	100									
23	Salsabila Nadifa	6	P	Benar	10	0	100									
24	Akberi Daffa Sapaputri Ritonga	5	L	Benar	10	0	100									
25	Sakha Rabban	6	L	Benar	10	0	100									
26	Annas Raisa Abdul Bella	6	L	Benar	10	0	100									
27	Afnan Syaifi Wildan Gunawan	6	L	Benar	10	0	100									
28	Muhammad Habib	6	L	Benar	10	0	100									
29	Muhammad Haziq Athalah	5	L	Benar	10	0	100									
30	Lucky Zhafran	5	L	Benar	10	0	100									
31	Noval Pratama Panggabean	5	L	Benar	10	0	100									
32	Aitha Rasyid Parma	5	L	Salah	Benar	9	1	90								
33	Fathan Putra William	6	L	Benar	10	0	100									
34	Aufariza Bahri Batubara	5	L	Benar	Salah	9	1	90								
35	Faiz Abdillah	5	L	Benar	Salah	9	1	90								
36	Andik Daffi Nur Azmi	5	L	Benar	10	0	100									
37	Aqila Noor Alby	5	L	Salah	Benar	9	1	90								
38	Naufal Ghani	6	L	Benar	10	0	100									
39	Dyandra Syahila	5	P	Benar	10	0	100									
40	Lathifa Bilqis Adzra	6	P	Benar	10	0	100									
Total Benar				37	38	39	40	40	39	38	40	34	39	384	100	
Total Salah				3	2	1	0	0	1	2	0	6	1	16		

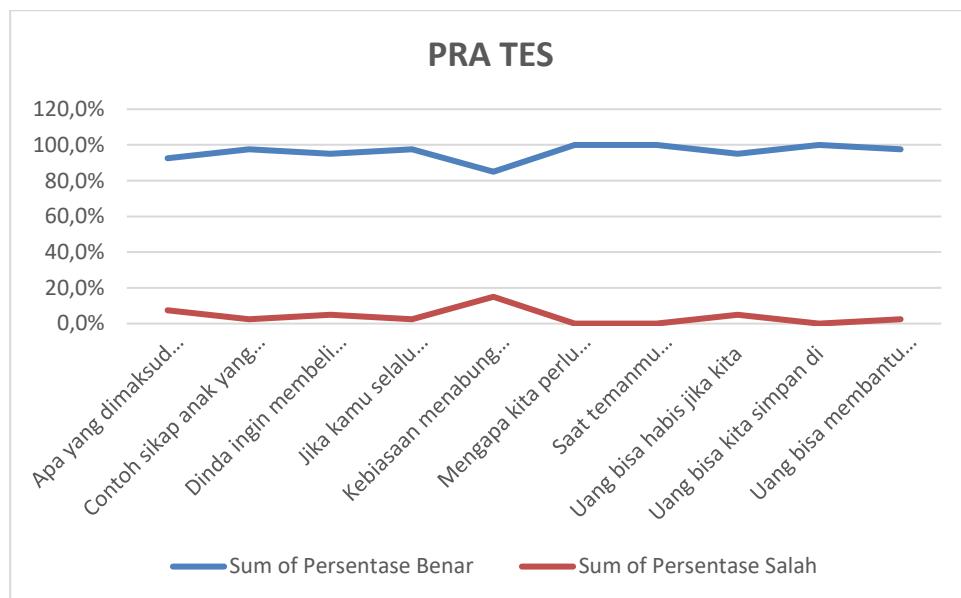
Dari tabel, diketahui bahwa sebelum penyampaian materi mengenai tingkat literasi keuangan peserta seminar, dalam hal ini siswa SD Swasta Al Muttaqien, secara umum dikategorikan baik, dengan rata-rata 25 anak sudah memiliki pemahaman tentang

literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan karakter hemat dengan skor 100. Sebagai perbandingan, 15 anak kurang memahami literasi keuangan, kebutuhan, dan keinginan. Pembentukan karakter hemat, yang dicapai oleh 14 anak

dengan skor 90% dan satu anak dengan skor 80%, sangat penting untuk literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, serta

pengembangan karakter.

Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada tabel grafik berikut:



Gambar 1Grafik Hasil Pra-Tes Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, serta Pembentukan Karakter

Setelah menyampaikan materi terkait literasi keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, serta kegiatan Pembentukan Karakter, Tim

Pelayanan mengidentifikasi hal-hal berikut: pengetahuan siswa tentang literasi keuangan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
3Pasca-pembelajaran terkait Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, Pembentukan Karakter

Ya	Keterangan	Persentase Jawaban Siswa yang Benar	Persentase Jawaban Siswa yang Salah
LITERASI KEUANGAN			
1.	Pemahaman tentang definisi uang	100,0%	0,0%
2.	Penggunaan uang	97,5%	2,5%
3.	Memahami perilaku menabung yang benar	100%	0,0%
4.	Memahami tujuan menabung	100%	0,0%
5.	Memahami cara menabung dengan benar.	100%	0,0%
Pengetahuan Literasi Keuangan Rata-Rata		100,0%	0,0%
KEBUTUHAN DAN KEINGINAN			
6.	Pemahaman akan kebutuhan	100%	0,0%
7.	Pemahaman tentang keinginan	97,5%	2,5%
Pengetahuan Rata-Rata Tentang Kebutuhan dan Keinginan		98,8%	1,2%
PENDIDIKAN KARAKTER			

8.	Sikap peduli dan empati dalam konteks penggunaan uang.	100%	0,0%
9.	Memahami waktu yang tepat untuk mulai menabung	87,5%	12,5%
10.	Pemahaman tentang perilaku yang berlebihan	97,5%	2,5%
Pengetahuan Rata-Rata tentang Pembentukan Karakter		95,5%	5,0%
RATA-RATA SEMUA PESERTA		97,8%	2,3%

Sumber data diproses November 2025

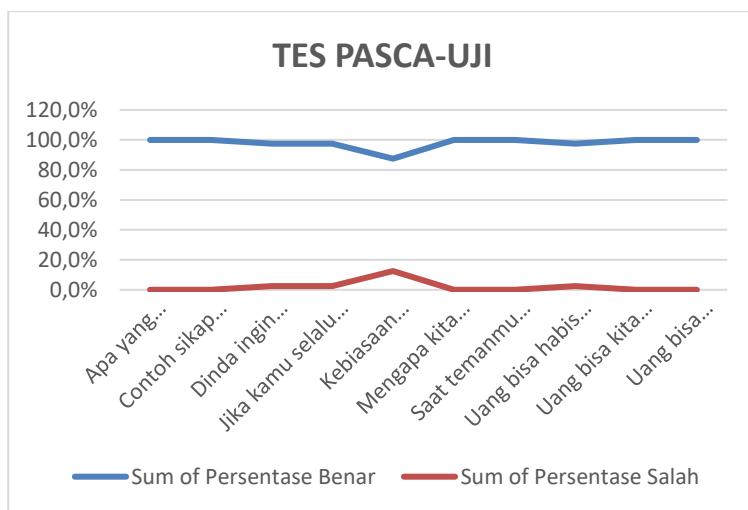
Tabel 4
4Skor Pasca-tes

DAFTAR NILAI POST TEST

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jawaban										Nilai	Nilai	
				Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Benar	Salah	Nilai
1	Aufariza Bahri Batubara	5	L	Benar	10	0	100									
2	Faiz Abdullah	5	L	Benar	10	0	100									
3	Muhammad Irfan	6	L	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Benar	9	1	90	
4	Prima Romadona Padang	5	L	Benar	9	1	90									
5	Haikal Fauzan Tsania	5	L	Benar	9	1	90									
6	Dzaiulhaq Albarizy	5	L	Benar	9	1	90									
7	Atha Rasyid Parma	5	L	Benar	10	0	100									
8	Atiqah Mikayla Jaelani	6	P	Benar	9	1	90									
9	Navra Adzila Fadillah	5	P	Benar	9	1	90									
10	Dea Alisyah	6	P	Benar	Salah	Benar	9	1	90							
11	Alva Nur Aulia	5	P	Benar	9	1	90									
12	Raisha Zahra Hafizah	5	P	Benar	10	0	100									
13	Akbari Daffa Saputri Ritonga	5	L	Benar	10	0	100									
14	Muhammad Haziq Athallah	5	L	Benar	10	0	100									
15	Sakha Rabban	6	L	Benar	10	0	100									
16	Afhan Syafi Wildan Gunawan	6	L	Benar	10	0	100									
17	Muhammad Habib	6	L	Benar	10	0	100									
18	Noval Pratama Panggabean	5	L	Benar	10	0	100									
19	Muhammad Adam	5	L	Benar	10	0	100									
20	Lucky Zhafran	5	L	Benar	10	0	100									
21	Ahmad Muzakkir	6	L	Benar	10	0	100									
22	Andik Dafi Nur Azmi	5	L	Benar	10	0	100									
23	Fathan Putra William	6	L	Benar	10	0	100									
24	Nasya Nadhira Andi	5	P	Benar	10	0	100									
25	Zahira Fitria	6	P	Benar	10	0	100									
26	Amira Putri Cahyadi	6	P	Benar	10	0	100									
27	Chairatur Adzahra	5	P	Benar	10	0	100									
28	Ibrena Kanaya	5	P	Benar	10	0	100									
29	Azalea Khaliqua Dzabin	5	P	Benar	10	0	100									
30	Nuzhatul Asnah	6	P	Benar	10	0	100									
31	Nayisia Safira Br Simaga	6	P	Benar	10	0	100									
32	Aisyah Az Zahra	6	P	Benar	10	0	100									
33	Annas Raisa Abdul Bella	6	L	Benar	10	0	100									
34	Fitzah Bhassani Sinuraya	6	P	Benar	10	0	100									
35	Aralyn Kirana Parmita	5	P	Benar	10	0	100									
36	Salsabila Nadifa	6	P	Benar	10	0	100									
37	Aqila Noor Alby	5	L	Benar	10	0	100									
38	Naufal Ghani	6	L	Benar	10	0	100									
39	Dyandra Syahila	5	P	Benar	10	0	100									
40	Lathifa Bilqis Adzra	6	P	Benar	10	0	100									
Total Benar				40	39	40	40	40	40	39	40	35	39	392	100	
Total Salah				0	1	0	0	0	0	1	0	5	1	8		

Dari tabel, diketahui bahwa setelah penyampaian materi tentang tingkat literasi keuangan peserta seminar, dalam hal ini, siswa SD Swasta Al Muttaqien secara umum dikategorikan lebih baik, dengan rata-rata 33 anak yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, kebutuhan, dan keinginan, serta pembentukan karakter hemat, dengan skor 100. Sebagai

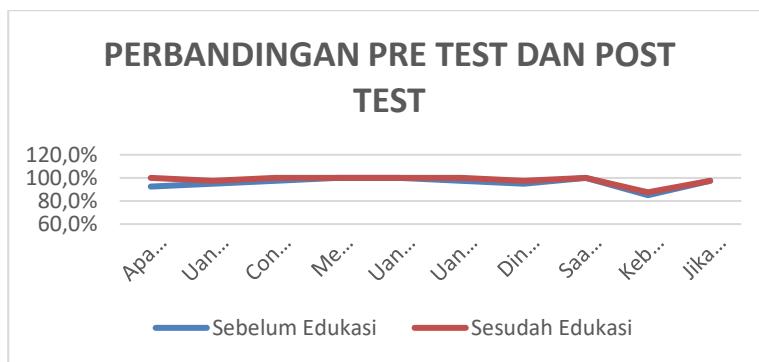
perbandingan, delapan anak masih kurang memahami literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan karakter hemat, yang didefinisikan dengan skor perolehan 90, sebanyak delapan anak. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada tabel grafik berikut:



Gambar 2Grafik Hasil Pasca-Tes Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, serta Pembentukan Karakter

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada tingkat pemahaman siswa, hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap pra-tes sudah berada pada kategori baik. Setelah materi disampaikan, hasil pasca-tes menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Meskipun kemampuan awal siswa relatif tinggi,

penyampaian materi tetap memberikan dampak positif, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan hasil pada pasca-tes. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dapat dikatakan signifikan karena menunjukkan perubahan yang nyata antara pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.



Gambar 8. 3Perbandingan Pra-Tes dan Pasca-Tes

Sebelum materi disampaikan, hasil tes menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa sangat baik. Dari 40 peserta, 14 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, dan 25 siswa lainnya mendapat nilai 100. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang solid tentang materi dasar sejak awal. Setelah materi diajarkan, hasil tes pasca-pembelajaran menunjukkan peningkatan pada beberapa siswa. Dari 40 peserta, hanya delapan siswa yang mendapat nilai 90, sedangkan 33 siswa lainnya berhasil

mencapai nilai 100. Kondisi ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan peningkatan 24% dari kondisi awal sebelum pendidikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya belum mencapai nilai maksimal dapat meningkatkan hasil mereka setelah menerima penjelasan. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, kenaikan jumlah siswa yang meraih nilai tertinggi menunjukkan bahwa penyampaian materi berdampak positif pada pemahaman

sebagian peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diberikan terus memainkan peran penting dalam memperkuat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian,

SIMPULAN

Rendahnya minat menabung di kalangan siswa kelas V dan VI SD Swasta Al Muttaqien merupakan salah satu permasalahan dalam kegiatan ini. Setelah pelaksanaan seminar, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan, pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan karakter, yang meningkat secara signifikan, dengan pemahaman sempurna memperoleh nilai seratus pada kondisi pra-tes sebanyak 25 orang (62,5%) dan meningkat setelah pasca-tes menjadi 33 orang (82,5%) yang memperoleh nilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut telah berhasil meningkatkan pemahaman, mencapai 24% dari kondisi awal. Perbandingan antara hasil pra-tes dan pasca-tes menunjukkan bahwa metode pendidikan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang meraih nilai sempurna setelah kegiatan tersebut. Namun, program literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kebiasaan menabung tidak hanya bergantung pada rutinitas sekolah, tetapi tumbuh dari kesadaran dan pemahaman pribadi siswa. Melalui program ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung, mulai mengurangi perilaku konsumtif mereka, dan menunjukkan sifat-sifat yang memperkuat karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, program pendidikan ini juga berhasil membentuk pola pikir siswa, yang sebelumnya menganggap menabung tidak penting, untuk memahami bahwa menabung memiliki manfaat yang sangat baik dan perlu dibiasakan sebagai fondasi untuk masa depan mereka.

Setelah kegiatan pelayanan selesai, tim pelaksana menyampaikan beberapa

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup besar setelah materi disampaikan, meskipun tingkat pemahaman awal siswa sudah cukup baik.

rekомendasi kepada mitra berdasarkan hasil evaluasi program. Sekolah didorong untuk secara berkelanjutan menerapkan program literasi keuangan dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, memasukkan kegiatan tematik, dan menawarkan kesempatan ekstrakurikuler, sehingga memastikan peningkatan pemahaman siswa secara konsisten. Guru pendamping diharapkan melakukan pemantauan terstruktur terhadap kebiasaan menabung siswa, misalnya, melalui pencatatan rutin atau mekanisme pemantauan tabungan kelas. Selain itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti video pendidikan, permainan berbasis pembelajaran, modul visual, atau penggunaan celengan kreatif, untuk membuat proses pendidikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Di masa mendatang, program serupa dapat diperluas ke kelas atau tingkatan lain di lingkungan sekolah, sehingga dampak literasi keuangan dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan manfaat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agus Salim, Aan Andiyana, Didik Himmawan, & Ibnu Rusydi. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini bagi Anak-Anak di Desa Kedokangabus, Indramayu. *Masyarakat: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1). <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.6>
- 2) Ajzen, I. (1991). *Teori perilaku terencana. Perilaku Organisasi dan Proses Pengambilan Keputusan Manusia*. 179–211.
- 3) Andini, N., Sinaga, VA, & Nasution, S. (2024). Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Usia Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung di

- SDN 104272 Desa Ujung Rambung. *Jurnal Masyarakat Sipil Indonesia* , 3 (4), 401–405. <https://doi.org/10.59025/bbez4457>
- 4) Bandura, A. (1986). *Landasan sosial pemikiran dan tindakan: Sebuah teori kognitif sosial*. Prentice-Hall.
 - 5) Bronfenbrenner, U. (1979). *Ekologi perkembangan manusia: Eksperimen oleh alam dan desain*. Harvard University Press.
 - 6) Kolb, DA (1984). *Pembelajaran pengalaman: Pengalaman sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan*. Prentice-Hall.
 - 7) Piaget, J. (1952). *Asal usul kecerdasan pada anak-anak*. International Universities Press.
 - 8) Puspita Ayu, BD, Aryani, RAI, I Nyoman Bagus Aji Kresna, Ana Rahmatyar, & Muhammad Haris Nasri. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menabung Sejak Dini di TK Yarsi Mataram. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi* , 1 (2). <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.12>
 - 9) Ryan, RM, & Deci, EL (2000). *Teori penentuan diri dan fasilitasi motivasi intrinsik, perkembangan sosial, dan kesejahteraan*. 68–78.
 - 10) Saputro, EP (2022). *Digitalisasi perbankan: prospek, tantangan, dan kinerja* .